

---

## Komunikasi Antarpribadi Orang Tua-Anak Dalam Mengurangi Prilaku Seksual Sebelum Menikah Pada Remaja Hindu

*I Nyoman Miyarta Yasa\*<sup>1</sup>, Ni Putu Sinta Dewi<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain Universitas Bumigora Mataram, Indonesia  
E-mail: miyarta.yasa@universitasbumigora.ac.id<sup>1</sup>, sinta.dewi@universitasbumigora.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Mahasiswa yang merupakan remaja akhir di umur 18-19 tahun, memiliki perkembangan seksual dan fase yang membuat mereka condong untuk menjalin sebuah hubungan atau relasi heteroseksual seperti berpacaran. Dalam masa berpacaran ini mereka memiliki kecenderungan untuk melakukan prilaku seksual. komunikasi antarpribadi orangtua-remaja merupakan salah satu bentuk proses pola asuh yang memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan sikap remaja. semakin kuat dan dekatnya komunikasi antarpribadi orang tua-anak dapat mengurangi prilaku seksual sebelum menikah di kalangan remaja Hindu. Penelitian ini bertujuan mencari pengaruh komunikasi antarpribadi terhadap prilaku seksual sebelum menikah pada remaja Hindu. Metode kuantitatif di gunakan dalam penelitian ini, mencarian data dengan menyebar angket kepada 53 remaja Hindu di Universitas Bumigora. Hasil penelitian ini menyatakan komunikasi antarpribadi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap sikap remaja Hindu dalam melakukan hubungan seksual sebelum menikah ini berarti semakin baik komunikasi antarpribadi remaja Hindu dengan orang tua, akan menurunkan perilaku seks sebelum menikah.

**Kata kunci :** *Komunikasi Antarpribadi, Prilaku Seksual sebelum menikah, Remaja Hindu*

### Abstract

Students who are late teens aged 18-19 years, have sexual development and phases that make them inclined to enter into a heterosexual relationship or relationship such as dating. During this period of dating they have a tendency to engage in sexual behavior. Parent-teen interpersonal communication is a form of parenting process that has an important influence on the formation of teenagers' attitudes. The stronger and closer interpersonal communication between parents and children can reduce sexual behavior before marriage among Hindu teenagers. This research aims to find the influence of interpersonal communication on sexual behavior before marriage in Hindu teenagers. Quantitative methods were used in this research, collecting data by distributing questionnaires to 53 Hindu teenagers at Bumigora University. The results of this study state that interpersonal communication has a significant negative effect on Hindu teenagers' attitudes towards having sexual relations before marriage. This means that the better the interpersonal communication between Hindu teenagers and their parents, the lower their sexual behavior before marriage.

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Sexual Behavior before Marriage, Hindu Adolescents*

## 1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan remaja akhir karena umur mereka berkisar usia 17-22 tahun . Mereka memiliki perkembangan seksual dan fase yang membuat mereka condong untuk menjalin sebuah hubungan atau relasi heteroseksual seperti berpacaran. Dalam masa berpacaran ini mereka memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku seksual. Ada beberapa aspek di dalam kehidupan anak remaja akhir yang cukup berubah. Maka dari itu, mereka akan mencoba mencari tahu hal-hal apa saja yang perlu dilakukan.. Mereka mencari eksistensi diri agar keberadaannya diakui. Namun sayangnya pada masa ini sulit bagi mereka untuk membedakan mana hal-hal yang patut dicontoh dan mana yang tidak.(Dewi, 2021)

Salah satu permasalahan yang menjadi topik hangat di media massa belakangan ini adalah tingkat penyimpangan perilaku seksual sebelum menikah dikalangan remaja. Berdasarkan penelitian di berbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20 hingga 30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Perubahan fisik maupun psikis pada remaja dapat menimbulkan hasrat untuk berbuat seks secara bebas. Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan diluar ikatan pernikahan(Vintaria, 2023). Mirisnya lagi video-video seksual pra nikah remaja banyak beredar di dunia maya dan beredar dari *handphone* ke *handphone*. Berita kriminal yang memberitakan tindakan aborsi atau bayi yang dibuang begitu saja, akibat dari hubungan seksual sebelum menikah yang dilakukan oleh remaja banyak ditayangkan di media massa. Hal ini membuat banyak pihak terutama orangtua menjadi khawatir akan bebasnya pergaulan remaja masa kini.

Dalam hal ini keluarga terutama pola asuh orangtua, menjadi pengaruh yang sangat penting dalam membentuk sikap remaja. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan membentuk perilaku anak, terlebih lagi orang tua dan rumah merupakan sekolah pertama bagi anak yang akan membentuk karakter dan mempengaruhi perilaku seorang anak(Utami, 2021). Proses pola asuh orangtua meliputi kedekatan orangtua-remaja, pengawasan orang tua dan komunikasi orangtua remaja tentang hubungan seksual sebelum menikah. Di antara proses pola asuh tersebut, komunikasi orangtua remaja tentang hubungan seksual sebelum menikah merupakan faktor penentu terhadap sikap remaja mengenai hubungan seksual sebelum menikah.

Dalam agama Hindu dikenal adanya tahapan hidup dalam mencapai tujuan hidup. Dalam kitab *Brahma Purana* 228.45 dinyatakan, "*Dharma artha kama moksanam sariram sadhanam*". Yang artinya, sarira atau badan ini adalah alat untuk mendapatkan *dharma, artha, kama*, dan *moksa*. Untuk mencapai empat tujuan hidup itu dalam kitab *Agastya Parwa* dinyatakan tentang *Catur Asrama* yaitu empat tujuan hidup yakni *Brahmacari, Grahasta, Wanaprasta*, dan *Sanyasin*. Keempat tujuan ini mudah dicapai apabila setiap umat Hindu mampu memahami ajaran Hindu secara mendasar. Karena jika umat Hindu memiliki pengetahuan dasar agama yang kuat maka akan sangat mudah bagi umat untuk menjalankan ajaran agama untuk mencapai tujuan hidup. Karena inti dari agama itu adalah bagaimana kita bisa berbuat baik dan bermanfaat untuk orang lain (Santiawan, 2021). Remaja berada dalam tahapan *Brahmacari*, dalam tahapan ini mereka tidak boleh merindukan nafsu untuk beristri atau bersuami. Mereka harus mengendalikan wisaya (nafsu) untuk beristri atau bersuami. Nafsu beristri atau bersuami saja tidak boleh, apalagi melakukan hubungan seks di luar perkawinan. Dalam kekawin *Nitisastra* V.1 dinyatakan seorang pelajar bersiap-siap menuntut ilmu pengetahuan (*guna widya*). Mengenai nafsu seks, hendaknya memikirkannya setelah berumur 20 tahun. Prinsip pendidikan seks dalam Hindu adalah menyadarkan remaja bahwa seks yang sah hanya untuk pasangan suami istri untuk mendapatkan keturunan. Oleh karenanya hubungan seks yang baik dan benar menurut Hindu hanya akan dilakukan oleh mereka yang bersuami-istri atau berumah tangga.

Melalui komunikasi, orangtua dapat memproteksi remaja mereka untuk tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Orangtua juga dapat menjadi sumber informasi dan pendidik utama tentang seksualitas bagi remajanya. Hanya orangtua yang mampu menyampaikan pesan secara relevan sesuai dengan keadaan remaja mereka baik perkembangan fisik, emosi dan psikologis. Orangtua dapat menyampaikan nilai-nilai moral, keyakinan serta harapan mereka.

Namun bukan perkara mudah bagi orangtua mendiskusikan tentang seksualitas kepada remaja mereka. Khususnya dalam budaya Hindu tema seksual masih dianggap tabu dan malu untuk dibicarakan. Terkadang orangtua menghindar jika remaja menanyakan pertanyaan seputar seks. Tidak sedikit orangtua yang tidak menyadari betapa pentingnya memberikan pendidikan dan informasi seks dalam keluarga terutama saat anak mereka beranjak dewasa. Orangtua yang bijak sebaiknya menyadari dan memahami kebutuhan remaja, termasuk kebutuhan akan informasi

seputar seks. Sudah waktunya remaja mengetahui hal tersebut. Orangtua dapat melakukan komunikasi yang efektif agar remaja tidak melakukan penyimpangan perilaku dan memiliki sikap tegas terhadap hubungan seksual sebelum menikah.

Komunikasi yang tepat diterapkan adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, komunikasi antar anggota keluarga juga merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media yang menjembatani dalam hubungan antar sesama anggota keluarga (Novianti, 2017). Komunikasi model ini sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan. Komunikasi antar pribadi merupakan jenis komunikasi yang paling lengkap dan sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapan pun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggih pun. Komunikasi antarpribadi sangat tepat dilakukan untuk membangun hubungan yang harmonis antara orangtua dengan remaja, karena dapat membentuk suasana keterbukaan dan saling memahami, membuat remaja akan bicara pada saat mereka menghadapi masalah, membuat remaja bersedia mendengar dan menghargai orangtua dan orang dewasa saat mereka berbicara dan membantu remaja menyelesaikan masalah. Dengan adanya komunikasi antarpribadi yang baik diharapkan dapat mempengaruhi sikap remaja untuk mengurangi bahkan menghindarkan diri dari hubungan seksual sebelum menikah.

Berdasarkan uraian di atas, komunikasi antarpribadi orangtua-remaja merupakan salah satu bentuk proses pola asuh yang memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan sikap remaja mengenai hubungan seksual sebelum menikah. Orangtua memegang peranan penting untuk mencegah perilaku seksual pada remaja melalui komunikasi antara orangtua dengan remaja tentang isu suksualitas, sehingga pesan utama dan penting mengenai suksualitas dapat diterima secara optimal oleh remaja. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh komunikasi antarpribadi orangtua dan anak remajanya terhadap sikap remaja Hindu mengenai sex sebelum menikah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan lokasi penelitian di Universitas Bumigora

dengan sample mahasiswa baru yang beragama Hindu angkatan 2023 yang berusia antara 18 sampai 19 tahun. Dengan rumusan masalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi antarpribadi orangtua-remaja terhadap sikap remaja Hindu di Universitas Bumigora Mataram mengenai hubungan seksual sebelum menikah. Hipotesa penelitian ini semakin kuat dan dekatnya komunikasi antarpribadi orang tua-anak dapat mengurangi perilaku seksual sebelum menikah di kalangan remaja Hindu. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komunikasi antarpribadi orangtua-remaja terhadap sikap remaja Hindu Universitas Bumigora Mataram mengenai hubungan seksual sebelum menikah.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh komunikasi antarpribadi terhadap sikap remaja di lakukan oleh Prima Frieda pada bulan desember 2019, dengan judul artikel komunikasi antarpribadi orang tua dan anak usia remaja dalam pembentukan kepercayaan diri anak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aktivitas komunikasi antarpribadi yang dilakukan orang tua dan anak usia remaja sangat menentukan pembentukan kepercayaan diri anak. Orang tua yang menggunakan gaya komunikasi yang tepat saat berkomunikasi dengan anak membuat anak lebih terbuka dan kemudian keterbukaan ini yang membangun kepercayaan diri dalam pribadi anak(Prima Frieda, 2019).

Penelitian sejenis lainnya di lakukan oleh Marlita Andhika Rahman, 2020 yang berjudul Pengaruh Pengasuhan Orangtua Pada Perilaku Seksual Pranikah Remaja kesimpulan pada penelitian ini adalah Interaksi orang tua dan remaja dianggap hal paling utama untuk meminimalisir remaja terhindar dari bahaya perilaku berisiko yaitu perilaku seks pranikah, salah satunya adalah komunikasi yang terbuka antara orang tua dan remaja(Marlita A.R, 2020).

Penelitian yang memiliki kesamaan topik lainnya dilakukan oleh Putu Eny Kencanawati dalam artikelnya yang berjudul Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Persepsi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja yang Berpacaran di Bali. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama memiliki obyek penelian yaitu remaja Hindu dan membahas mengenai perilaku seksual sebelum menikah. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang negatif antara religiusitas dengan persepsi perilaku seksual pranikah pada remaja yang berpacaran di Bali. Semakin tinggi religiusitas yang dimiliki, maka persepsinya akan negatif atau cenderung menjauhi perilaku seksual pranikah. Sehingga penting bagi remaja untuk mempelajari ajaran agamanya, dimana agama dapat menjadi

sumber pegangan untuk menjauhkan diri dari perilaku seksual pranikah (ENY, 2017). Dari beberapa penelitian sebelumnya persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan perilaku seksual sebelum menikah dan obyek penelitian adalah remaja sedangkan perbedaannya penelitian ini fokus pada komunikasi antar Pribadi, obyek penelitian remaja Hindu dengan umur 17-22 tahun yang merupakan remaja akhir, hal ini dapat menyatakan penelitian ini memiliki keterbaharuan di mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh komunikasi antarpribadi orang tua dan anak terhadap perilaku seksual sebelum menikah pada remaja Hindu.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif di gunakan dalam penelitian ini, alasannya karena akan di gunakan menganalisis pengaruh atau hubungan antara variabel bebas atau independent (X) dengan variabel terikat atau dependen (Y) dengan menggunakan alat analisis statistik serta untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam Penelitian ini adalah para remaja Hindu usia 18 sampai 19 tahun. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Bagian dari populasi adalah sampel yang mempunyai karakteristik yang sama dan dapat mewakili populasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampel jenuh atau total sampling. Teknik total sampling adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel. (Sugiyono 2016). Yang menjadi populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru (MABA) angkatan 2023 Universitas Bumugora yang beragama Hindu sebanyak 53 orang

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun dengan model pertanyaan tertutup. Kuesioner ini disusun berdasarkan berdasarkan opini remaja atas pertanyaan yang mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*) yang meliputi 5 aspek komunikasi antarpribadi orangtua-remaja, yaitu aspek keterbukaan, dukungan, sikap positif, empati dan kesamaan (Dilvera, 2023) Kelima aspek tersebut berisi mengenai opini atau perasaan subjektif remaja terhadap efektivitas komunikasi antarpribadi dengan orangtuanya

selama ini. Kuesioner ini terdiri dari 30 item pertanyaan, yaitu 15 item pertanyaan mendukung (*favorable*) dan 15 item pertanyaan tidak mendukung (*unfavorable*)

**Tabel 1.** Model Kuesioner Aspek Komunikasi Antar Pribadi Orang tua-Anak

Aspek	Mendukung ( <i>favorable</i> )	Tidak Mendukung ( <i>unfavorable</i> )	Jumlah
Keterbukaan	1 – 3	4 – 6	6
Dukungan	7 – 9	10 – 12	6
Sikap Positif	13 – 15	16 – 18	6
Empati	19 -21	22 – 24	6
Kesamaan	25 – 27	28 – 30	6
Jumlah	15	15	30

Kuesioner sikap remaja terhadap hubungan seksual sebelum menikah Kuesioner ini disusun berdasarkan penilaian remaja atas pertanyaan sikap mendukung (*favorable*) atau sikap tidak mendukung (*unfavorable*) terhadap hubungan seksual sebelum menikah yang meliputi 3 aspek yang membentuk sikap, yaitu kognitif, afektif dan konatif (Azwar, 2007). Ketiga aspek tersebut berisi mengenai sikap remaja terhadap hubungan seksual sebelum menikah. Hubungan seksual terdiri dari memegang tangan, mencium, meraba, *petting*, dan *intercourse*.

Kuesioner ini disusun oleh peneliti menggunakan model skala Likert dengan 4 pilihan jawaban dan skornya dalam skala interval bobot 1-4, yaitu sangat setuju (SS) diberi bobot 4, setuju (S) diberi tanda 3, tidak setuju (TS) diberi bobot 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi bobot 1. Kusioner sikap terhadap hubungan seksual sebelum menikah terdiri dari 30 item pertanyaan, yaitu 15 item pertanyaan sikap mendukung (*favorable*) dan 15 item pertanyaan sikap tidak mendukung (*unfavorable*), sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Model Kuesioner Sikap Remaja Terhadap Hubungan Seksual Sebelum Menikah

Aspek	Hubungan Seksual	Nomor item		Jumlah
		Sikap Mendukung ( <i>favorable</i> )	Sikap Tidak Mendukung ( <i>unfavorable</i> )	
KOGNITIF	Memegang tangan	1	2	2
	Mencium	3	4	2
	Meraba	5	6	2
	<i>Petting</i>	7	8	2
	<i>Intercourse</i>	9	10	2
	AFEKTIF	Memegang tangan	11	12
Mencium		13	14	2
Meraba		15	16	2
<i>Petting</i>		17	18	2
<i>Intercourse</i>		19	20	2
KONATIF	Memegang tangan	21	22	2
	Mencium	23	24	2
	Meraba	25	26	2
	<i>petting</i>	27	28	2
	<i>Intercourse</i>	29	30	2
Jumlah		15	15	30

Pada penelitian ini tehnik analisis data yang di gunakan yaitu analisis regresi, uji validitas-reliabilitas, serta uji asumsi klasik (yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas). Tehnik analisa data juga menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan seta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya. Dengan menggunakan analisis data kuantitatif model interaktif, sebagai berikut : 1. Reduksi Data 2. Penyajian Data, 3. Penarikan Kesimpulan 4. Verifikasi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Komunikasi Antarpribadi

Pertanyaan	r hitung	R tabel	Keterangan
1	0,728	0,270	Valid
2	0,757	0,270	Valid
3	0,766	0,270	Valid
4	0,783	0,270	Valid
5	0,647	0,270	Valid
6	0,798	0,270	Valid
7	0,731	0,270	Valid
8	0,660	0,270	Valid
9	0,634	0,270	Valid
10	0,695	0,270	Valid
11	0,623	0,270	Valid
12	0,791	0,270	Valid
13	0,735	0,270	Valid
14	0,611	0,270	Valid
15	0,758	0,270	Valid
16	0,613	0,270	Valid
17	0,812	0,270	Valid
18	0,517	0,270	Valid
19	0,754	0,270	Valid
20	0,676	0,270	Valid
21	0,768	0,270	Valid
22	0,573	0,270	Valid
23	0,662	0,270	Valid
24	0,759	0,270	Valid
25	0,798	0,270	Valid
26	0,666	0,270	Valid
27	0,722	0,270	Valid
28	0,736	0,270	Valid
29	0,678	0,270	Valid
30	0,670	0,270	Valid

**Gambar 1.** Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Antarpribadi

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,965	30

**Tabel 4.** Hasil Uji Validasi Sikap Remaja Terhadap Hubungan Seksual Sebelum Menikah

Pertanyaan	r hitung	R tabel	Keterangan
1	0,696	0,270	Valid
2	0,829	0,270	Valid
3	0,821	0,270	Valid
4	0,726	0,270	Valid
5	0,717	0,270	Valid
6	0,872	0,270	Valid
7	0,732	0,270	Valid
8	0,654	0,270	Valid
9	0,519	0,270	Valid
10	0,655	0,270	Valid
11	0,721	0,270	Valid
12	0,783	0,270	Valid
13	0,525	0,270	Valid
14	0,656	0,270	Valid
15	0,812	0,270	Valid
16	0,599	0,270	Valid
17	0,857	0,270	Valid
18	0,477	0,270	Valid
19	0,806	0,270	Valid
20	0,646	0,270	Valid
21	0,792	0,270	Valid
22	0,361	0,270	Valid
23	0,787	0,270	Valid
24	0,718	0,270	Valid
25	0,845	0,270	Valid
26	0,640	0,270	Valid
27	0,685	0,270	Valid
28	0,670	0,270	Valid
29	0,605	0,270	Valid
30	0,723	0,270	Valid

**Gambar 2.** Hasil Uji Reliabilitas Sikap Remaja Hindu Terhadap Hubungan Seksual Sebelum Menikah.

**Reliability  
Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,964	30

Hasil pengujian uji validitas yang di tunjukan pada tabel 3 dan 4 dari kedua variabel pada penelitian ini di nyatakan bahwa nilai r hitung > r tabel maka semua butir pertanyaan variabel komunikasi antarpribadi dan sikap remaja Hindu terhadap hubungan seksual sebelum menikah adalah valid. Kemudian dari hasil uji reliabilitas,yang di tunjukan pada gambar 1 dan 2 diperoleh nilai Cronbach alpha untuk variabel X (komunikasi antarpribadi) sebesar 0,965 ,untuk variabel sikap remaja Hindu terhadap hubungan seksual sebelum menikah (Y) didapat hasil CronbachAlpha sebesar 0,964 jika nilai keseluruhan variabel memiliki nilai Cronbach Alpha diatas 0.6 maka kedua variabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

**Gambar 3. Uji Normalitas**

**Descriptive Statistics**

Statistic			Std. Error	Bootstrap Bias	Std. Error	95% Confidence Interval		Z Score
						Lower	Upper	
Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak	N	50		0	0	50	50	
	Skewness	-0,357	0,337	0,013	0,217	-0,752	0,174	-1,062
	Kurtosis	-0,896	0,662	0,037	0,353	-1,285	0,281	-1,353
Sikap Remaja Hindu Terhadap Sex Pranikah	N	50		0	0	50	50	
	Skewness	-0,352	0,337	0,005	0,239	-0,975	0,088	-1,045
	Kurtosis	-0,719	0,662	0,031	0,448	-1,256	1,079	-1,087
Valid N (listwise)	N	50		0	0	50	50	

Hasil pengujian SPSS untuk uji normalitas menggunakan teknik skewness-kutosis Data di nyatakan normal karena Z Score keseluruhan diantara -2 s.d 2. Sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil uji multikolinearitas didapatkan hasil untuk Tolerance 1,000 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.000 < 10 sehingga dikatakan pada data tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas variabel bebas yaitu komunikasi

antarpribadi nilai signifikansinya adalah  $0,250 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa pada data tidak terjadi heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan tehnik uji glejser Untuk hasil pengujian regresi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 3.** Hasil Uji Regresi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.288 <sup>a</sup>	0,083	0,064	11,15760

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	539,658	1	539,658	4,335	.043 <sup>b</sup>
Residual	5975,622	48	124,492		
Total	6515,280	49			

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	72,823	11,662	0,000
Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak	0,256	0,123	0,043

Telah di sebutkan di atas Hipotesis penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi berpengaruh pada sikap remaja Hindu terhadap hubungan seksual sebelum menikah. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel komunikasi antarpribadi sebesar 0,043 yang nilainya  $< 0,05$  dengan nilai koefisien -0,256

Artinya komunikasi pribadi berpengaruh negatif terhadap sikap remaja Hindu terhadap hubungan seksual sebelum menikah, berdasarkan tujuan penelitian dapat dinyatakan bahwa komunikasi antar pribadi orang tua dan anak memberikan pengaruh negatif atau menurunkan tingkat perilaku seksual sebelum menikah pada remaja Hindu dengan usia 17 sampai 22 tahun.

#### **4. KESIMPULAN**

Merujuk pada hasil pembahasan di atas, di peroleh data variabel komunikasi antarpribadi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap sikap remaja Hindu terhadap hubungan seksual sebelum menikah hal ini di tunjukan dengan nilai signifikansi t untuk variabel komunikasi antarpribadi sebesar 0,043 yang nilainya < 0,05 dengan nilai koefisien -0,256 ini berarti semakin baik komunikasi antarpribadi remaja Hindu dengan orang tua, akan menurunkan perilaku seks sebelum menikah. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi berpengaruh negatif terhadap perilaku seks remaja Hindu sebelum menikah. Dari temuan penelitian ini di harapkan para guru atau dosen yang mengajar pendidikan agama Hindu untuk menghinbau para siswanya untuk lebih memperbanyak komunikasi yang bersifat pribadi atau dekat dengan orang tua dan menceritakan segala permasalahan yang mereka hadapi sehingga orang tua mampu memberikan nasehat terbaik bagi anak anaknya. Untuk para orang tua yang beragama Hindu, hendaknya berusaha menjalin kedekatan komunikasi dengan putra putrinya memberi pendidikan moral dan agama serta jangan lagi mengagap tabu pembicaraan masalah seksualitas dengan anak anaknya.

#### **REFERENSI**

- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa. *Journal Of Guidance And Counseling*, 5(1), 46–62.
- Dilvera. (2023). Komunikasi Interpersonal Orangtua Dan Anak Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 4 Kandis Kelurahan Kandis Kota Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Riau. *Jurnal Jom Fisip*, 10(2), 1–20.
- Eny, P. (2017). Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Persepsi Perilaku Seksual Pranikah

- Pada Remaja Yang Berpacaran Di Bali. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6(1), 77-87.
- Marlita A.R. (2020). Pengaruh Pengasuhan Orangtua Pada Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jurnal Jamhesic*, 7(2), 08-18.
- Novianti, R. D. (2017). Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Acta Diurna*, 6(2), 1-14.
- Prima Frieda. (2019). Komunikasi Antarpribadi Antara Orang Tua Dan Anak Usia Remaja Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Anak. *Jurnal Koneksi*, 3(2), 470-477.
- Santiawan I Nyoman. (2021). Implementasi Catur Asrama Dalam Mencapai Tujuan Hidup (Catur Purusa Artha). *Widya Aksara Jurnal Agama Hindu*, 26(2), 294-302.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cv. Alfabeta. Priyatno.
- Utami, A. C. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15.
- Vintaria, V. (2023). Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1409-1420.